
TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM *TARUNG SARUNG* KARYA ARCHIE HEKAGERY

NUR IRMAYANTI UMAR¹, ARIEF FIDDIENIKA²
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Nurirmayanti0210@gmail.com, arieffiddiniika@unm.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi dalam film *Tarung Sarung* yang disutradarai oleh Archie Hekagery. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, studi ini mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis tindak ilokusi yang ditemukan dalam dialog film tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pencatatan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa film *Tarung Sarung* menampilkan 5 jenis tindak tutur ilokusi sesuai dengan klasifikasi Searle: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak representatif terwujud dalam bentuk pernyataan, pemberitahuan, dan pengakuan. Tindak direktif muncul dalam bentuk perintah, undangan, tantangan, dan nasihat. Tindak ekspresif ditunjukkan melalui ungkapan terima kasih, belasungkawa, permintaan maaf, dan pujian. Tindak komisif terlihat melalui ancaman dan janji. Terakhir, tindak deklaratif digunakan untuk mengubah status atau situasi, seperti keputusan untuk mengakhiri hubungan. Studi ini menyimpulkan bahwa film *Tarung Sarung* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan berbagai tindak ilokusi. Selain itu, film ini menyampaikan pesan moral yang kuat, menggabungkan unsur budaya dan agama, serta menekankan pentingnya kearifan lokal dan nilai-nilai budaya Makassar. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami penggunaan tindak ilokusi dalam media film dan konteks komunikasi sehari-hari.

Kata Kunci: *Tindak tutur, klasifikasi Searle, tarung sarung, dan budaya Makassar*

Illocutionary Acts in the Dialogue of the Film *Tarung Sarung* by Archie Hekagery

ABSTRACT: This research focuses on illocutionary acts in the film *Tarung Sarung*, directed by Archie Hekagery. Using a qualitative approach and descriptive method, the study identifies and explains various types of illocutionary acts found in the film's dialogue. Data collection was carried out through observation and note-taking techniques, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results reveal that the film *Tarung Sarung* features five types of illocutionary acts according to Searle's classification: representative, directive, expressive, commissive, and declarative. Representative acts are manifested in the form of statements, notifications, and acknowledgments. Directive acts appear in the form of commands, invitations, challenges, and advice. Expressive acts are shown through expressions of gratitude, condolences, apologies, and

praise. Commissive acts are evident through threats and promises. Lastly, declarative acts are used to change status or situations, such as decisions to end a relationship. This study concludes that the film "Tarung Sarung" serves not only as a medium of entertainment but also as an effective communication tool for conveying various illocutionary acts. Additionally, the film delivers a strong moral message, combining cultural and religious elements, and emphasizes the importance of local wisdom and Makassar cultural values. This research provides a significant contribution to understanding the use of illocutionary acts in film media and everyday communication contexts.

Keywords: *Speech acts, Searle's classification, tarung sarung, and Makassar culture.*

PENDAHULUAN

Dalam proses komunikasi, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud, ide, perasaan, dan pengalaman antar individu. Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2014) bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia (Permata & Nugraha, 2022). Saat berkomunikasi, khususnya dalam menyampaikan pesan atau makna, manusia dapat menggunakan berbagai media, salah satunya adalah film sebagai mediamassa.

Dapat dikatakan, film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya (Asri, 2020). Kehadiran film dalam kehidupan manusia memberikan nilai dan fungsi tertentu. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan makna, film juga berfungsi sebagai alat pendidikan dan pengajaran dalam berbagai aspek. Penyampaian makna melalui film dapat dilakukan melalui dialog antar tokoh atau ucapan para pemain dalam film tersebut. Untuk memahami maksud dalam suatu tuturan, kajian pragmatik

dapat digunakan. Dalam kajian pragmatik, terdapat konsep tindak tutur.

Tindak tutur adalah segala tindak yang dilakukan seseorang dalam berbicara (Purba, 2011). Teori tindak tutur adalah konsep tentang penggunaan bahasa yang pertama kali diperkenalkan oleh John Langshaw Austin dalam bukunya yang berjudul "*How to do things with words*" pada tahun 1962. Austin, seorang filsuf terkemuka dari kelompok yang dikenal sebagai *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*, menekankan bahwa bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan. Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh murid Austin, John Searle, pada tahun 1979. Sejak saat itu, pemikiran Austin dan Searle telah mendominasi kajian pragmatik, yaitu ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dengan mempertimbangkan konteks komunikasi nonlinguistik. Hal ini berbeda dengan cabang-cabang linguistik lainnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang lebih fokus pada struktur linguistik tanpa memperhatikan konteks penggunaannya.

Menurut tata bahasa tradisional, terdapat tiga jenis kalimat, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dari kalimat deklaratif, Austin membaginya menjadi dua jenis: kalimat

konstatif dan performatif. Kalimat performatif adalah jenis kalimat yang mengandung tindakan, artinya apa yang dikatakan oleh penutur adalah apa yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan munculnya tiga jenis tindakan yang terjadi secara bersamaan. Austin menyebut ketiga tindakan tersebut sebagai tindak tutur, (Austin,1962) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis dasar tindak tutur, yaitu 1) tindak ilokusi, merupakan sebuah tindakan mengatakan sesuatu, 2) tindak ilokusi, merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, 3) tindak perlokusi, merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu (Munandar & Darmayanti, 2020). Kemudian, Searle (1983) dalam Rahardi (2007) menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur; (1) tindak tutur lokusioner, (2) tindak tutur ilokusioner, (3) tindak tutur perlokusioner. Jenis-jenis tindak tutur yang telah dipaparkan tadi terbagi ke dalam beberapa jenis. Adapun salah satu yang penulis jelaskan yaitu tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam Rahardi (2007), yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi (Siti Nadiroh et al., 2022). Melihat banyaknya jenis tindak tutur ilokusi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan klasifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam film "Tarung Sarung." Penelitian ini secara khusus fokus pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film karya Archie Hekagery tersebut.

Tarung Sarung adalah film drama laga petualangan asal Indonesia yang dirilis pada tahun 2020. Film ini mengangkat budaya kearifan lokal suku Makassar, *Sitobo Lalang Lipa*. Disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh Starvision Plus. Penulis memilih film *Tarung Sarung* karya

Archie Hekagery sebagai objek penelitian karena tuturan para tokoh dalam film tersebut menunjukkan ciri-ciri tindak tutur ilokusi. Dengan adanya beragam jenis tuturan ilokusi dalam film *Tarung Sarung*, peneliti memiliki kesempatan untuk menganalisisnya. Selain itu, film ini juga mengandung banyak pesan moral, seperti sosok Deni Ruso yang merupakan anak tunggal dari pemilik Ruso Corp, perusahaan properti terbesar di Indonesia. Dia adalah putra dari salah satu orang terkaya di Indonesia, namun ayahnya telah lama meninggal. Sejak kecil, Deni dibesarkan oleh ibunya. Dia adalah anak manja dari Jakarta yang berpura-pura menjadi jagoan bahkan sampai tidak percaya pada Tuhan. Namun, dia berhasil berubah menjadi anak yang lebih baik dan percaya pada Tuhan. Film "Tarung Sarung" menggabungkan unsur budaya dan agama di dalamnya. Budaya Makassar yang menjunjung tinggi Siri' harus tetap dilestarikan dan diperkenalkan kepada seluruh masyarakat, terutama generasi muda suku Bugis-Makassar. *Tarung Sarung* merupakan tontonan yang baik untuk masyarakat, khususnya generasi muda. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru serta menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya terkait tindak tutur ilokusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam serta menambah pengetahuan dan informasi mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Tarung Sarung*.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tindak tutur ilokusi, yang digunakan sebagai referensi dalam analisis ini. Salah satunya adalah penelitian mengenai Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia. (Sagita, 2019). Analisis mereka menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi

dalam acara tersebut. Dari total 90 tuturan yang dianalisis, Ridwan Kamil menggunakan tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Selain itu, mereka juga menemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Penelitian lain yang menjadi rujukan adalah penelitian "Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo Mantappu *"Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan..."*" (Urbaningrum et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam vlog tersebut terdiri dari 30 tuturan representatif atau asertif, 3 tuturan komisif, 4 tuturan direktif, 1 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif.

Selanjutnya, adalah penelitian "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mariposa* Karya Alim Sudio" (Zahra Oktiaawalia et al., 2022). Hasil analisis mereka menemukan bahwa dalam film tersebut terdapat 50 tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif, komisif, dan deklaratif.

Penelitian lain yaitu "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Ku Kira Kau Rumah* (Inggria Putri dkk. 2022). Penelitian ini menemukan 9 tuturan yang menunjukkan variasi jenis tindak tutur ilokusi, yang dapat dikategorikan menjadi 5 jenis utama: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Beberapa referensi di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian mereka. Kesamaannya adalah fokus analisis pada tindak tutur ilokusi. Selain itu, penggunaan teori yang sama juga ditemukan, yaitu teori yang dikemukakan oleh Searle yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mencapai

tujuan yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi. Metode yang dipilih adalah metode deklaratif, Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014) metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sari dkk. 2022), sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Tarung Sarung* yang disutradarai oleh Archie Hekagery.

Sumber data yang digunakan adalah film *Tarung Sarung* karya Archie Hekagery. Teknik pengumpulan data melibatkan teknik simak dan teknik catat. Peneliti mengamati dan mendengarkan dialog yang mengandung aspek tindak tutur ilokusi dari para pemain dalam film tersebut. Selain itu, data yang relevan dicatat untuk memfasilitasi proses transkripsi dari bahasa lisan ke bahasa tulisan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk mengelompokkan semua data sesuai dengan kesatuan mereka. Data kemudian disusun secara sistematis untuk memungkinkan pengamatan yang jelas tentang hasil pengamatan. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

(Searle, 1979) memperdalam analisisnya mengenai tindak tutur, khususnya ilokusi, dan menjelaskan

bagaimana berbicara tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan. Dia menekankan bahwa makna dari suatu ujaran tidak hanya bergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks dan niat pembicara.

Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori utama: representatif (menyatakan sesuatu yang dipercaya pembicara sebagai benar, seperti mengklaim atau melaporkan), direktif (mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu, seperti memerintah atau meminta), ekspresif (mengungkapkan perasaan atau sikap pembicara, seperti berterima kasih atau meminta maaf), komisif (mengikat pembicara untuk melakukan sesuatu di masa depan, seperti berjanji atau menawarkan), dan deklaratif (mengubah status atau keadaan suatu hal melalui ucapan, seperti memutuskan atau menunjuk).

Searle juga memberikan analisis mendalam tentang bagaimana konteks dan niat pembicara mempengaruhi makna ilokusi, menekankan pentingnya konteks dalam menentukan makna dan fungsi ilokusi serta peran niat pembicara dalam menentukan jenis ilokusi. Misalnya, ujaran "Ini benar-benar panas di sini" bisa berfungsi sebagai keluhan (ekspresif) atau permintaan untuk membuka jendela (direktif) tergantung pada konteks dan intonasi pembicara. Searle juga menjelaskan bagaimana teori tindak tutur ilokusi dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti linguistik, filsafat bahasa, dan studi komunikasi, menunjukkan pentingnya pemahaman tindak tutur ilokusi untuk analisis wacana, pragmatik, dan interaksi sosial.

Hasil

Hasil analisis pada film *Tarung Sarung* telah mengidentifikasi 5 jenis tindak tutur ilokusi. Sesuai dengan klasifikasi Searle, jenis tindak tutur ilokusi tersebut meliputi representatif,

direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut adalah paparan mengenai hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam film *Tarung Sarung*.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film "Tarung sarung"

1. Jenis Representatif

Tindak tutur representatif atau asertif adalah tindakan komunikasi di mana penutur berkomitmen pada kebenaran dari apa yang diucapkannya. Bentuk tuturan ini mencakup pernyataan, pengakuan, penunjukan, pemberian informasi, dan penyebutan. Dalam film *Tarung Sarung*, contoh tindak tutur representatif dapat dilihat dalam dialog berikut.

a) Tindak Tutur Representatif Memberitahukan

Konteks: saat itu Denny Ruso sudah sampai di Makassar dan berjalan menuju hotel yang di sediakannya, lalu dia melihat dua orang anak kecil dalam sarung sedang melakukan tarung sarung, Denny sebagai orang luarpun menanyakan hal tersebut pada Tutu yang merupakan pegawai kontrak Ruso Corp dan sekaligus pelayannya selama di Makassar.

Denny: "Itu ada anak berantem dalam sarung kok dibiarkan aja?"

Tutu: "Itu bukan berantem Puang, itu namanya tarung sarung, olahraga populer di sini".

Tuturan Tutu pada dialog tersebut dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur representatif dengan fungsi memberitahukan. Tutu sebagai penutur memberitahukan kepada Denny sebagai mitra tuturnya bahwa tarung sarung bukan sekedar dua orang berkelahi, tapi tarung

sarung adalah olahraga populer, karena itu adalah olahraga maka kedua anak kecil tersebut tidak dipisahkan.

b) Tindak Tutur Representatif Menyatakan

Konteks: Dina Ruso yang merupakan ibu dari Denny Ruso yang sudah muak dengan tingkah manja anaknya dan sering membuat onar akhirnya membuat keputusan untuk memulangkan Denny ke tempat kelahirannya, agar Denny dapat belajar bertanggung jawab di sana.

Dina Ruso: “Mama ada darah Bugis, *So automatically* kamu juga ada darah Bugis”.

Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur Representatif Menyatakan, sebab Dina Ruso sebagai penutur memang berdarah Bugis, maka sudah pasti anaknya juga berdarah Bugis dan dia menyatakan hal itu kepada Denny Ruso, anaknya selaku mitra tuturnya.

c) Tindak Tutur Representatif Mengakui

Konteks: saat itu Sandrego mendatangi Denny Ruso yang berada di Mesjid tempat Pak Khalid bekerja sebagai Marbot, saat itu Sandrego baru melihat sang legenda Makassar yang sudah lama pensiun (Pak Khalid).

Sandrego: “Khalid, Satu-satunya orang yang tak terkalahkan dalam sigajang *lalelng lipa'* kemudian mengundurkan diri dan memilih jadi marbot, kau itu legenda hits di Makassar”.

Tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tindak

tutur representatif mengakui. Sandrego mengakui kehebatan sang legenda Makassar, Pak Khalid orang yang tak terkalahkan dalam *Si Gajang Laleng Lipa'* dan pada kenyataannya memanglah seperti itu.

2. Jenis Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur di mana penutur menginginkan agar pendengar melakukan suatu tindakan berdasarkan apa yang diucapkan oleh penutur. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif meliputi ajakan, permintaan, tantangan, nasihat, anjuran dan perintah. Dalam film *Tarung Sarung*, contoh tindak tutur direktif dapat ditemukan dalam dialog berikut ini:

a) Tindak Tutur Direktif Memerintah

Konteks: saat Denny Ruso memerintah atau menyuruh Om Badul untuk menyerahkan kartu kresitnya ke Gwen, pacarnya, karena dia akan pergi ke Makassar atas perintah ibunya.

Denny: “kasi ini ke Gwen!”

Tuturan tersebut dikategorikan ke dalam tindak tutur direktif memerintah. Sebab Om Badul adalah *bodyguard* dari Denny Ruso dan tuturan Denny Ruso itu membuat mitra tuturnya (Om Badul) melakukan apa yang Denny katakan.

b) Tindak Tutur Direktif mengajak

Konteks: Denny Ruso bertemu dengan Tendri, seorang gadis Makassar yang cantik, karena ingin melanjutkan pekerjaannya Tendri pun pamit kepada Denny

Ruso. Ini merupakan pertemuan pertama mereka.

Deni: “Kapan kita bisa ketemu lagi?”

Tendri: “nanti malam ada acara di sini *datang ki nah!*”(datang ya!)

Tuturan tersebut dikategorikan kedalam tindak tutur direktif mengajak, Tendri sebagai penutur mengajak kepada Denny sebagai mitra tuturnya untuk datang ke pantai sebab nanti malam akan ada acara di sana. Tuturan tersebut membuat Denny melakukan apa yang diinginkan si penutur.

c) **Tindak Tutur Direktif Menantang**

Konteks: Dalam pertandingan tarung sarung yang mempertemukan Denny Ruso dan sandrego di babak final. Persaingan mereka sangat sengit, hingga Denny Ruso pun keluar sebagai pemenang mengalahkan Sandrego sang juara 3 tahun berturut-turut. Sandrego yang tak terima dengan kekalahan itu menantang Denny Ruso untuk *Si gajang laleng Lipa*’.

Sandrego: “Saya Sandrego hargadirinya telah tercoreng oleh Deni ruso maka itu saya tantang Deni ruso melakukan *sigajeng laleng lipa*”!

Tuturan tersebut di kategorikan sebagai tindak tutur direktif menantang, karena Sandrego sebagai penutur dalam konteks tersebut menantang Denny Ruso, dan Denny Ruso sebagai juara Tarung sarung sekaligus sebagai pemuda berdarah Makassar harus

memenuhi tanytangan itu karena ada budaya siri’ di dalamnya.

d) **Tindak Tutur Direktif Menasihati**

Konteks: Karena ketakutan dengan tantangan si gajang laleng lipa’ oleh sandrego dennyapun berlari menuju pak Khalid, mengutarakan ketakutannya, pak Khaliid pun menenangkan denny.

Denny: “Gimana Pak, saya Takut, ini bukan olahraga namanya pak ini bunuh diri”

Pak Kholid: “Sudah tenang, mati itu di tangan Allah!”

Tuturan tersebut dikategorikan kedalam tindak tutur direktif menasihati, sebab Pak Kholid berusaha mengingatkan kepada denny bahwa mati itu di tangan Allah dan Denny tetap harus tenang menghadapi Sandrego. Pak Kholid sebagai penutur memberikan nasihat kepada denny selaku mitra tuturnya, dan Denny pun mendengarkan pak Kholid kemudian jauh lebih tenang menghadapi Sandrego.

3. **Jenis Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan emosi dan sikap, seperti permintaan maaf, ucapan selamat,ucapan bela sungkawa, terima kasih, pujian, dan kritik. Dalam film *Tarung Sarung*, contoh tindak tutur ekspresif dapat ditemukan dalam beberapa dialog berikut ini:

a) **Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terimakasih**

Konteks: Denny Ruso membantu Tendri memberitahukan kepada Turis China untuk tidak membuang sampah sembarangan,

sebab Tendri tidak bisa berbahasa Mandarin, dan si turis tak bisa berbahasa Inggris.

Tendri: “Terimakasih sudah bantuka”.

Denny: “*Rileks*”

Tuturan tersebut dapat dikategorikan kedalam tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih. Hal itu ditandai dengan ucapan tendri kepada Denny karena telah membantunya.

b) **Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa**

Konteks: Denny Ruso melihat Pak Kholid melakukan doa di sekitar gua, lalu Denny bertanya apa yang sedang di lakukan Pak Kholid, Pak Kholidpun menjelaskan bahwa di sekitar tempat denny Ruso latihan ini adalah tempat dimana saudaranya terbunug saat *si gajang laleng lipa*’ dengan dirinya hanya karena mencintai perempuan yang sama. Pak Kholid begitu sangat menyesal.

Denny: “Saya turut berdukacita Pak”.

Pka Kholid: “Terima kasih den”.

Tuturan tersebut dikategorikan kedalam tindak tutur ekspresif belasungkawa, karena Denny selaku penutur menyampaikan kesedihannya melalui tuturannya kepada mitra tuturnya, Pak Kholid.

c) **Tindak Tutur Ekspresif meminta Maaf**

Konteks: Denny berusaha membujuk ibunya untuk tidak menjalankan proyek di pinggir

pantai karena akan terjadi banyak dampak buruk terhadap sekitar. Padahal Denny adalah orang yang di berikan tanggung jawab untuk mengurus proyek itu. Karena itulah Denny meminta maaf sebab tidak bisa melakukan yang di perintahkan ibunya.

Denny: “Mam, Denny minta maaf “.

Tuturan tersebut di kategorikan sebagai tindak tutur ekspresif Meminta maaf. Denny sebagai penutur mengucapkan maaf kepada ibunya sebagai mitra tutur karena tidak bisa melakukan apa yang di perintahkan padanya sekaligus alasannya dikirim ke Makassar.

d) **Tindak Tututr Ekspresif Memuji**

Konteks: Denny Ruso dalam pertandingan tarung sarung tampil dengan sangat memukau, walaupun dia hanyalah seorang pendatang baru dalam turnamen itu.

Petugas acara: “kau pantas jadi muridnya sang juara”

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif memuji, sang petugas acara sebagai penutur memuji kehebatan Denny ruso sebagai mitra tuturnya, karena begitu baik dalam pertandingan di turnamen, Denny pantas menjadi murid sang legenda.

4. **Jenis Komisif**

Tindak tutur komisif merujuk pada tuturan yang mengharuskan penuturnya untuk melakukan apa yang telah diucapkannya, seperti janji, ancaman, penawaran, dan

sumpah. Berikut ini adalah contoh tindak tutur komisif yang terdapat dalam film Tarung Sarung:

a) **Tindak Tutur Komisif**

Mengancam

Konteks: Sandrego datang ke pantai membubarkan acara di sana, yang dimana di situ juga ada Denny Ruso dan Tendri. Sandrego cemburu melihat kedekatan Tendri dan Denny Ruso, Sandrego sempat menantang Denny untuk tarung sarung, namun Tendri menghalangi.

Tendri: “*Nakko uwitako sisala sibawa calabai e, dek welo mitai rupamu paimeng*”.(kalau aku melihatmu berkelahi dengan Si calabai aku tak ingin melihat wajahmu lagi).

Tuturan tersebut dikategorikan kedalam tindak tutur komisif mengancam, dalam konteks tersebut Tendri mengancam Sandrego, tidak akan ingin lagi melihat wajah Sandrego apabila dia berkelahi dengan Denny Ruso.

b) **Tindak Tutur Komisif Berjanji**

Konteks: saat itu Tendri merasa khawatir karena pertandingan tarung sarung sudah tidak lama lagi. Pertandingan tarung sarung membuat Tendri khawatir karena hadiah utama pada pertandingan tersebut adalah uang senilai limaratus juta rupiah, dan Sandrego adalah juara tarung sarung selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini membuat Tendri sangat khawatir karena jika Sandrego menang berarti Sandrego sudah bisa memenuhi syarat menikah dengan Tendri yaitu *uang panai* senilai limaratus juta rupiah. Namun

Denny berusaha menenangkan kekhawatiran Tendri.

Denny: “Sandrego nggak akan nikahin kamu, karena aku yang akan juara besok”

Tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur komisif berjanji. Denny sebagai penutur menjanjikan kepada tendri sebagai mitra tuturnya bahwa dia akan menang besok dalam pertandingan tarung sarung, dan Tendrypun meyakini janji yang diucapkan Denny. Denny membuktikan janjinya dengan terus berlatih keras agar menjadi juara dalam pertandingan tarung sarung.

5. **Jenis Deklarasi**

Tindak tutur deklaratif

adalah jenis ucapan yang dimaksudkan oleh penutur untuk menciptakan sesuatu yang baru. Contoh dari tindak tutur ini meliputi memutuskan, melarang, mengesahkan, mengizinkan, membatalkan, mengampuni, dan memaafkan. Dalam film *Tarung Sarung*, terdapat beberapa contoh tindak tutur deklaratif sebagai berikut:

a) **Tindak Tutur Deklarasi Memutuskan**

Konteks: Deni ruso telah membujuk ibunya untuk membatalkan proyek *RusoPark*, dengan cara lembutnya terlihat sang ibu luluh oleh perkataan deni ruso. Setelah itu Deny pamit dan bertemu dengan Gwen. Gwen dengan tingkah manjanya kepada Denny menyapa Denny dengan panggilan sayangnya. Denny menanyakan kepada Gwen tentang kartu kredit yang pernah Gwen pinjam sebelum denny ke Makassar, Gwen

seketika langsung memberikan kartu itu kepada Denny.

Deni: “Ambil ini Gween”

kata Deni dengan menyodorkan debit

Gwen: “Kamu serius ini untuk aku?”

Deni: “Iya, dan kita putus!”

Tuturan denny pada kejadian tersebut dapat dikategorikan kedalam tindak tutur deklarasi memutuskan. Tuturan denny yang mengatakan bahwa “kita putus!” telah membuat Denny dengan Gwen yang tadinya memiliki hubungan, sudah tidak lagi. Tuturan “kita putus” jika di ucapkan oleh tokoh lain tidak dapat membuat hubungan Gwen dan Denny berhenti sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai tindak tutur deklarasi memutuskan, akan tetapi karena yang mengatakan tuturan tersebut adalah Denny, orang yang memang memiliki hak maka tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur deklarasi memutuskan.

SIMPULAN

Penelitian ini menggali penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film *Tarung Sarung* karya Archie Hekagery. Berdasarkan analisisnya, disimpulkan bahwa film ini mengandung beragam jenis tindak tutur ilokusi, termasuk representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur Representatif: Film ini menampilkan tindak tutur representatif melalui berbagai bentuk seperti pemberitahuan, pernyataan, dan pengakuan. Contoh-contoh dari film tersebut termasuk karakter yang memberi tahu, menyatakan, dan

mengakui fakta-fakta tertentu dalam percakapan mereka. Tindak tutur Direktif: Tindak tutur ini teridentifikasi dalam bentuk perintah, ajakan, tantangan, dan nasihat. Karakter-karakter dalam film sering menggunakan bentuk-bentuk ini untuk mempengaruhi tindakan lawan bicara mereka, seperti mengajak untuk bertemu atau menantang dalam pertandingan. Tindak tutur ekspresif: Karakter dalam film juga mengekspresikan perasaan mereka melalui tindak tutur ekspresif, seperti mengucapkan terima kasih, menyampaikan belasungkawa, meminta maaf, dan memberikan pujian. Tindak tutur komisif: Tindak tutur ini terungkap dalam bentuk ancaman dan janji. Karakter dalam film sering membuat janji atau ancaman untuk menegaskan komitmen mereka terhadap suatu tindakan di masa depan. Tindak Tutur Deklaratif: Jenis tindak tutur ini digunakan untuk menciptakan perubahan status atau situasi, seperti keputusan untuk memutuskan hubungan. Film ini memberikan contoh bagaimana tuturan deklaratif dapat mengubah realitas sosial antara karakter-karakter. Kesimpulannya, film "Tarung Sarung" bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan berbagai tindak tutur ilokusi. Dengan menganalisis dialog dalam film ini, penelitian ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai jenis tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari, terutama dalam medium film. Selain itu, film ini juga menyampaikan pesan moral yang kuat, menggabungkan unsur budaya dan agama, serta menegaskan pentingnya kearifan lokal dan nilai-nilai budaya Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I. P., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H. & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film 'Ku Kira Kau Rumah'. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Permata, E. L., & Nugraha, R. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast Najwa Shihab dan Maudy Ayunda serta Manfaatnya sebagai Modul Pidato Persuasif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 860–865. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.281>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 25–40.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Sagita, V. R. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2).
- Sari, N. D., Auzar, & Sinaga, M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Kisah untuk Geri Karya Monty Tiwa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1990–1997. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3245> <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3245/2708>
- Searle, J. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Nadiroh, S., Rini, P. S., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 192–208. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.176>
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Oktiawalia, Z. Rahmita, Ariesya, R. O., Husnul Khotimah, A. M., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>